

ANALISIS PENDEKATAN EKSPRESIF PADA PUISI DALAM DOAKU KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Tamara Indah Siahaan¹

¹Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: tamaraindah.siahaan@student.uhn.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menganalisis puisi “*Dalam Doaku*” karya Sapardi Djoko Damono menggunakan pendekatan ekspresif, yang menitikberatkan pada pengarang sebagai pusat ekspresi karya sastra. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan telaah pustaka untuk mengkaji literatur dan sumber ilmiah relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi ini mengekspresikan cinta, kepedulian, dan ketulusan pengarang terhadap sosok “kau” melalui doa-doa dari subuh hingga malam. Sosok “kau” digambarkan melalui metafora alam, seperti langit, pucuk cemara, burung gereja, angin, dan denyut jantung, yang melambangkan harapan, kegelisahan, keteguhan, serta kedekatan emosional dan spiritual. Puisi ini menunjukkan bahwa ungkapan cinta pengarang tidak hanya melalui kata-kata indah, tetapi juga melalui doa yang konsisten dan penuh makna. Dengan demikian, “*Dalam Doaku*” mencerminkan ekspresi batin pengarang yang mendalam dan spiritual, sekaligus menegaskan peran karya sastra sebagai media ekspresi diri yang autentik dan estetis.

Kata kunci: Karya Sastra, Puisi, Pendekatan Ekspresif, Ekspresi Batin, Metafora, Doa.

Abstract: This study analyzes the poem “*Dalam Doaku*” by Sapardi Djoko Damono using an expressive approach, emphasizing the author as the center of literary expression. The method used is descriptive qualitative, with a literature review to examine relevant literature and scientific sources. The analysis shows that this poem expresses the author's love, concern, and sincerity for the figure of “you” through prayers from dawn to night. The figure of “you” is depicted through natural metaphors, such as the sky, pinecones, sparrows, wind, and heartbeat, which symbolize hope, anxiety, steadfastness, and emotional and spiritual closeness. This poem demonstrates that the author's expression of love is not only through beautiful words, but also through consistent and meaningful prayer. Thus, “*Dalam Doaku*” reflects the author's deep and spiritual inner expression, while also emphasizing the role of literature as a medium for authentic and aesthetic self-expression.

Keywords: Literary Work, Poetry, Expressive Approach, Inner Expression, Metaphor, Prayer.

PENDAHULUAN

Pendekatan ekspresif adalah sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu karya sastra yang berfokus pada pengarangnya. Teori ekspresif merupakan teori merupakan teori klasik yang menempatkan pengarang pada bagian inti atau yang menjadi

fokus utama. Melalui pendekatan ekspresif ini seorang peneliti memandang bahwa sebuah karya sastra merupakan suatu bentuk ekspresi diri oleh seorang pengarang yang dituangkan dalam karya sastra ciptaannya. Pengarang adalah sosok yang sangat penting dari sebuah karya sastra, sebab tanpa adanya pengarang tidak akan pernah terlahir sebuah karya sastra. (Uswatun Hasanah¹), Khairun Nisa²), 2024). Kritik ekspresif mendefinisikan karya sastra sebagai ekspresi, curahan perasaan, atau produk imajinasi penyair yang bekerja dengan pikiran maupun perasaan. Kritik ekspresif cenderung menimbang karya sastra dengan kemulusan, kesejatian, atau kecocokan vision pribadi penyair atau keadaan pikiran. Pendekatan ini mencari dalam karya sastra fakta-fakta tentang watak khusus dan pengalaman-pengalaman penulis secara sadar ataupun tidak, telah membukakan dirinya dalam karyanya. (Salsabila & Soviana Devi, 2023). Pada dasarnya setiap manusia memiliki ekspresi, seperti merasakan, melihat, dan mengalami. Ekspresi dibedakan kedalam dua jenis, yaitu nonverbal dan verbal. Ekspresi nonverbal merupakan bentuk komunikasi yang tidak menggunakan bahasa tetapi di dalamnya tetap memiliki arti. Sedangkan ekspresi verbal merupakan bentuk komunikasi menggunakan bahasa yang di dalamnya dapat berupa ide-ide serta pemikiran yang memiliki tujuan. Penggunaan ekspresi verbal dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui tujuan atau maksud yang ingin disampaikan. Jika dihubungkan dengan perasaan, karya sastra memiliki kaitan erat dengan pengertian tersebut. (Rongcai et al., n.d.).

Karya sastra merupakan sebuah hasil dari daya cipta seseorang yang mengandung nilai seni dan estetik yang tinggi. Sebuah karya sastra akan terkesan luar biasa jika dapat menarik pembaca, bahkan membawa pembaca masuk ke dalam fiksi. Namun, dibalik semua itu tentu tidak terlepas dari pengarang yang telah memunculkan ide dalam suatu karya sastra. Suatu pencapaian dalam penciptaan karya sastra, seorang pengarang tidak menciptakannya secara asal-asalan, melainkan membutuhkan usaha yang keras dari proses kreatif, sehingga menghasilkan sebuah karya yang berkualitas. (Salsabila & Soviana Devi, 2023). Karya sastra adalah suatu ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi. Hal tersebut berupa perasaan, pengalaman, pemikiran, ide, semangat, serta keyakinan yang ada dalam bentuk gambaran kehidupan agar dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan berupa bentuk tulisan. Karya sastra sendiri memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaatnya adalah memberikan kesadaran kepada para pembacanya tentang kebenaran-kebenaran serta kenyataan yang ada dalam hidup meskipun hal tersebut hanya digambarkan

dalam bentuk fiksi. Sastra merupakan suatu lembaga yang menggunakan bahasa sebagai medium. (Aulia Zahra Fadhila, 2013). Dalam karya sastra terdapat berbagai jenis karya sastra yang berbeda, salah satu karya dalam seni sastra adalah puisi. Karya sastra berupa puisi pada dasarnya merupakan luapan ekspresi dari sebuah emosional jiwa. Puisi dikategorikan sebagai karya sastra yang paling unik karena tercipta dari imajinasi serta memuat pengalaman terdalam dari penyairnya yang dianalogikan ke dalam bahasa yang indah. (Natalia Sihombing et al., 2023).

Dalam karya sastra terdapat berbagai jenis karya sastra yang berbeda, salah satu karya dalam seni sastra adalah puisi. Karya sastra berupa puisi pada dasarnya merupakan luapan ekspresi dari sebuah emosional jiwa. Puisi dikategorikan sebagai karya sastra yang paling unik karena tercipta dari imajinasi serta memuat pengalaman terdalam dari penyairnya yang dianalogikan ke dalam bahasa yang indah. Puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam jenis sastra lama maupun sastra modern/baru. Puisi merupakan ungkapan dalam kata-kata yang membentuk suatu pengungkapan khayalan pada saat membacaknya, yang menjadikan puisi lebih bermakna lariknya dikarenakan adanya ungkapan emosi yang tersirat oleh penulis (Natalia Sihombing et al., 2023). Puisi merupakan sebuah karya sastra yang memiliki tiga unsur pokok penting yang ada di dalamnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan Pradopo (2010) dalam (Orozco et al., 2013) bahwa terdapat tiga unsur pokok yang ada dalam suatu puisi. Ketiga unsur pokok tersebut yaitu, (1) pemikiran, ide, atau emosi; (2) bentukannya; dan (3) kesannya. Dapat dilihat dari ketiga unsur pokok penting dalam puisi yang dikemukakan oleh Pradopo tersebut, dapat dimaknai bahwa puisi merupakan suatu karya sastra yang dihasilkan melalui ide kreatif pengarang dengan maksud untuk memberikan pesan yang dapat tersampaikan dengan baik bagi penulis maupun pembaca.

Dalam penelitian ini, puisi dipandang sebagai karya sastra yang bersifat prismatik, yaitu memiliki keterbukaan terhadap berbagai penafsiran makna. Puisi yang tidak disertai dengan pemaknaan dan penafsiran hanya akan tampak hampa, sedangkan melalui proses tersebut puisi memperoleh kehidupan dan makna yang mendalam. Karya-karya puisi Sapardi Djoko Damono pada umumnya tergolong sebagai puisi imaji-intelektual, yang tidak sekadar mengungkapkan perasaan, tetapi juga merefleksikan pemikiran dan intelektualitas pengarang. Puisi sebagai bentuk karya sastra memiliki sistem konvensi tersendiri yang meliputi unsur tanda, gaya

bahasa, pilihan kata, serta penggunaan bahasa kiasan. Puisi merupakan media ekspresi pengarang yang dituangkan dalam karya tulis dengan bahasa yang estetik. Keindahan dalam puisi tidak dapat ditentukan secara mutlak karena setiap pembaca memiliki persepsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, makna yang terkandung dalam puisi merupakan bentuk ekspresi diri pengarang yang dapat ditafsirkan secara beragam oleh setiap pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan secara sistematis, rinci, dan menyeluruh hasil temuan penelitian. Peneliti mengkaji permasalahan yang diteliti dengan cara memaparkan, menjelaskan, serta mendeskripsikan objek penelitian secara mendalam. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik telaah pustaka (*literature review*), yang dilakukan melalui pengkajian berbagai artikel ilmiah dan sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Telaah pustaka tersebut bertujuan untuk menyusun ringkasan informasi berdasarkan berbagai sumber yang telah dikaji guna mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Doaku

Karya: Sapardi Djoko Damono

Dalam doa subuhku ini kau menjelma langit yang semalaman tak memejamkan mata, yang meluas bening siap menerima cahaya pertama, yang melengkung hening karena akan menerima suara-suara

Ketika matahari mengambang di atas kepala, dalam doaku kau menjelma pucuk pucuk cemara yang hijau senantiasa, yang tak henti-hentinya mengajukan pertanyaan muskil kepada angin yang mendesau entah dari mana

Dalam doaku sore ini kau menjelma seekor burung gereja yang mengibas-ibaskan bulunya dalam gerimis, yang hinggap di ranting dan menggugurkan bulu-bulu bunga jambu, yang tiba tiba gelisah dan terbang lalu hinggap di dahan mangga itu

Magrib ini dalam doaku kau menjelma angin yang turun sangat perlahan dari nun disana, bersijingkat di jalan dan menyentuh-nyentuhkan pipi dan bibirnya di rambut, dahi, dan bulu-bulu matak

Dalam doa malamku kau menjelma denyut jantungku, yang dengan sabar bersitahan

terhadap rasa sakit yang entah batasnya, yang setia mengusut rahasia demi rahasia, yang tak putus-putusnya bernyanyi bagi kehidupanku

Aku mencintaimu,

Itu sebabnya aku takkan pernah selesai mendoakan keselamatanmu.

Pada puisi *“Dalam Doaku”*, pengarang menggambarkan perasaan cinta dan kepedulian yang mendalam terhadap sosok “kau” melalui doa-doa yang dipanjatkan sepanjang waktu, mulai dari subuh hingga malam hari. Pada larik *“Dalam doa subuhku ini kau menjelma langit yang semalaman tak memejamkan mata”*, pengarang menggambarkan sosok “kau” sebagai langit yang bening dan hening. Penggambaran ini dapat diartikan bahwa “kau” merupakan sosok yang selalu hadir dalam pikiran dan doa pengarang sejak awal hari, serta melambangkan ketenangan dan harapan baru. Langit yang “siap menerima cahaya pertama” menunjukkan adanya harapan akan kebaikan dan keselamatan bagi sosok yang didoakan.

Data 1

“Ketika matahari mengambang di atas kepala, dalam doaku kau menjelma pucuk-pucuk cemara yang hijau senantiasa”

Pengarang menggambarkan “kau” sebagai pucuk cemara yang selalu hijau. Hal ini dapat dimaknai sebagai simbol keteguhan dan kehidupan yang terus berlanjut. Selanjutnya, larik *“yang tak henti-hentinya mengajukan pertanyaan muskil kepada angin”* menggambarkan kegelisahan dan pencarian makna hidup yang dialami oleh sosok “kau”, seolah-olah ia tengah berhadapan dengan berbagai persoalan hidup yang tidak mudah dijawab.

Data 2

“Dalam doaku sore ini kau menjelma seekor burung gereja yang mengibas-ngibaskan bulunya dalam gerimis”

Pengarang menggambarkan “kau” sebagai burung kecil yang rapuh dan gelisah. Burung gereja yang hinggap lalu terbang kembali menunjukkan ketidakpastian dan kegelisahan batin. Hal ini dapat diartikan bahwa pengarang melihat sosok yang dicintainya berada dalam kondisi yang tidak stabil, sehingga menimbulkan rasa khawatir dan dorongan untuk terus mendoakannya.

Data 3

“Magrib ini dalam doaku kau menjelma angin yang turun sangat perlahan”

Pengarang menggambarkan “kau” sebagai angin yang bergerak lembut dan menyentuh wajah serta rambut. Angin melambangkan kehadiran yang tidak terlihat, tetapi sangat terasa. Penggambaran ini menunjukkan adanya kedekatan emosional antara pengarang dan sosok “kau”, meskipun mungkin secara fisik mereka terpisah.

Data 4

“Dalam doa malamku kau menjelma denyut jantungku”

Pengarang mengibaratkan “kau” sebagai denyut jantungnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa sosok “kau” telah menyatu dengan kehidupan pengarang, menjadi bagian penting yang menopang keberadaannya. Larik penutup *“Aku mencintaimu, itu sebabnya aku takkan pernah selesai mendoakan keselamatanmu”* menegaskan bahwa doa merupakan wujud cinta yang paling tulus dan abadi.

Dengan demikian, berdasarkan pendekatan ekspresif, puisi *“Dalam Doaku”* karya Sapardi Djoko Damono mencerminkan ungkapan perasaan batin pengarang yang penuh cinta, ketulusan, dan kepedulian. Pengarang mengekspresikan cintanya tidak melalui kata-kata yang berlebihan, melainkan melalui doa yang terus-menerus. Cinta dalam puisi ini bersifat spiritual dan mendalam, serta menggambarkan kesetiaan pengarang dalam mendoakan keselamatan sosok yang dicintainya tanpa henti

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis melalui pendekatan ekspresif, puisi *“Dalam Doaku”* karya Sapardi Djoko Damono mencerminkan ekspresi batin pengarang yang penuh dengan rasa cinta, keikhlasan, dan perhatian mendalam terhadap orang yang dicintainya. Puisi ini menjadikan doa sebagai sarana utama untuk menyampaikan perasaan paling dalam, yang dipanjatkan tanpa henti sejak subuh hingga malam. Lewat penggambaran sosok “kau” yang menyatu dengan elemen alam seperti langit, pucuk cemara, burung gereja, angin, serta denyut jantung, pengarang menyiratkan ikatan emosional dan rohani yang begitu erat antara dirinya dan sosok itu.

Pendekatan ekspresif mengungkap bahwa puisi ini bukan hanya tentang keindahan kata-kata, melainkan cerminan pengalaman pribadi dan karakter pengarang. Setiap metafora

mencerminkan keadaan psikis, kegelisahan, harapan, serta keteguhan hati dalam mencintai. Baris penutup puisi menekankan bahwa cinta hakiki terwujud lewat kesetiaan mendoakan keselamatan kekasih secara terus-menerus. Oleh karena itu, puisi “Dalam Doaku” bisa dipandang sebagai simbol cinta yang rohani, mendalam, dan kekal, sekaligus bukti bahwa karya sastra menjadi wadah bagi pengarang untuk menuangkan ekspresi diri dengan tulus dan bermakna

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Zahra Fadhila, H. B. Q. (2013). KAJIAN SEMIOTIK PUISI “DALAM DOAKU” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO Aulia. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73. <https://doi.org/10.11113/jt.v56.60>
- Natalia Sihombing, D., Aufa Nadira, J., & Febriana, I. (2023). Analisis Puisi “Penglihatan” Karya Adimas Immanuel Menggunakan Pendekatan Ekspresif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 73–77.
- Rongcai, R. E. N., Guoxiong, W. U., & Ming, C. A. I. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Salsabila, N., & Soviana Devi, W. (2023). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS> ANALISIS TOKOH UTAMA PADA NASKAH DRAMA CERMIN KARYA NANO RIANTIARNO DENGAN PENDEKATAN ESKPRESIF. 309–317. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Uswatun Hasanah¹), Khairun Nisa²), H. S. (2024). ANALISIS PUISI “HATIKU SELEMBAR DAUN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIF. 1(2), 45–49.